



Etnobotani Tanaman Pangan Pekarangan Rumah Masyarakat Di Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat

Cindra Masitha Diani¹⁾, Anjani Suci Lestari¹⁾, Aurellia Salsabila Putri¹⁾, Lita Dwi Indriani¹⁾, Rahma Desinta¹⁾, Fitri Sahara²⁾, Indri Anisa Kausari²⁾, Priyanti¹⁾, Ardian Khairiah¹⁾, Des M²⁾

¹⁾Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

²⁾Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang
Jl. Ir H. Juanda No.95, Cemp. Putih, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171
Email: cindra.masitha18@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRACT

One of the uses of plants by the community is as food to fulfill nutritional needs. One of the effort made to increase the diversity of consumption of food plants on a small scale is optimizing home garden. The purpose of this research is to know the types and uses of food plants in the home garden by the community of Sukabumi Utara Village, West Jakarta. The research was conducted using survey methods and semi-structured interviews with 25 respondents who own a home garden in the community settlement of Sukabumi Utara Village, West Jakarta. Based on the research, the results obtained are 44 species of plants from 27 families that are used by the community as food ingredients consisting of vegetables, fruits, tubers, and ingredients for cooking spices. The family with the most species is Zingiberaceae because it is commonly used by the community as a cooking spice. The parts of food plants that were used the most were leaves by 43%, fruits by 35%, rhizomes by 12%, stems by 6% and tubers by 4%. The community of Sukabumi Utara Village, West Jakarta are still using food plants from their home gardens for daily consumption, either directly or processed first.

Keyword: Food; Garden; Plant

PENDAHULUAN

Etnobotani berasal dari gabungan kata etno yang berarti masyarakat dan botani yang berarti ilmu yang mempelajari tumbuhan, sehingga etnobotani dapat diartikan sebagai cabang ilmu biologi yang fokus mempelajari hubungan antara masyarakat dengan tumbuhan, khususnya pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat (Purwanto, 1999). Salah satu pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat adalah sebagai bahan pangan, baik itu bahan pangan utama maupun sebagai bahan pangan tambahan. Tanaman pangan adalah segala sesuatu yang tumbuh, hidup, berbatang, berakar, berdaun, dan dapat dimakan atau dikonsumsi oleh manusia (Cornelius, 1984). Spesies tanaman pangan menurut penelitian

etnobotani dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, seperti sayuran, buah-buahan, makanan pokok, dan berbagai spesies bumbu masakan. Secara empiris, pemenuhan kebutuhan nutrisi pada manusia dapat dipenuhi oleh tanaman pangan, tanaman pangan memiliki jumlah nutrisi yang lebih baik daripada jumlah nutrisi yang terkandung pada hewan (Picroni *et al.*, 2005). Salah satu upaya yang dilakukan manusia untuk meningkatkan keanekaragaman konsumsi tanaman pangan dalam skala kecil yaitu dengan cara mengoptimalkan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga (Azra *et al.*, 2014).

Pekarangan rumah merupakan suatu lahan yang terdapat di sekitar rumah yang ditumbuhi oleh berbagai tanaman semusim ataupun tanaman lainnya (Affandi, 2002). Biasanya spesies-spesies tanaman yang ditanam di pekarangan rumah adalah tanaman obat, sayur-sayuran, atau spesies lainnya. Keanekaragaman tanaman dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi serta nilai-nilai budaya rumah tangga dalam cara pemeliharannya (Eyzagirre & Watson, 2001). Kelurahan Sukabumi Utara merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Jumlah penduduk yang terus bertambah menyebabkan adanya alih fungsi lahan kebun menjadi rumah. Akan tetapi, masih terdapat masyarakat yang memiliki lahan pekarangan rumah dan mengoptimalkannya untuk menanam berbagai jenis tanaman untuk kebutuhan sehari-hari.

Penelitian etnobotani pada masyarakat di daerah perkotaan belum banyak dilakukan. Adanya pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat di wilayah Sukabumi Utara sebagai bahan pangan memberikan pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Informasi tersebut merupakan pengetahuan yang perlu digali. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keragaman jenis-jenis tanaman pangan dari pekarangan rumah dan pemanfaatannya oleh masyarakat di kelurahan Sukabumi Utara, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di kelurahan Sukabumi Utara, Kecamatan Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta. Secara geografis, Sukabumi Utara terletak pada koordinat 106.774921 BT / -6.204787 LS. Wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kebon Jeruk, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sukabumi Selatan, sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Grogol Utara, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kelapa Dua.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan observasi pada pemukiman masyarakat Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur dan pengamatan langsung di pekarangan rumah masyarakat. Responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Responden berjumlah 25 orang yang merupakan masyarakat Sukabumi Utara dengan rentang usia 20 – 75 tahun dan memiliki pekarangan rumah. Pertanyaan wawancara yang diajukan meliputi nama lokal tanaman pangan, bagian yang dimanfaatkan, dan cara pengolahan tanaman pangan. Identifikasi dilakukan terhadap tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan oleh masyarakat Sukabumi Utara untuk mendapatkan nama ilmiahnya. Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis kualitatif. Selain itu, dilakukan penghitungan persentase bagian yang dimanfaatkan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{tumbuhan yang dimanfaatkan}}{\sum \text{seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah jenis tanaman pangan yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat

Berdasarkan hasil survei dan observasi dengan 25 responden yang terdiri atas masyarakat Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat yang memanfaatkan tanaman pangan yang ditanam di pekarangan rumahnya, terdapat 44 jenis tanaman pangan yang terbagi dalam 27 suku yang ditunjukkan pada Tabel 1. Adapun bagian tanaman pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah daun, batang, buah, umbi, dan rimpang. Masyarakat Sukabumi Utara memanfaatkan bagian-bagian tersebut dengan beberapa cara, yaitu dikonsumsi langsung tanpa diolah, direbus, dijadikan sebagai bumbu, ditumis, digoreng, dan dipanggang.

Tabel 1. Jenis tanaman pangan yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat

No	Nama Ilmiah (Nama Lokal)	Suku	Bagian yang Digunakan	Cara Mengolah
1	<i>Amaranthus sp.</i> (Bayam)	Amaranthaceae	Daun	direbus, ditumis
2	<i>Mangifera indica</i> (Mangga)	Anacardiaceae	Buah	dikonsumsi langsung
3	<i>Annona muricata</i> (Sirsak)	Annonaceae	Buah	dikonsumsi langsung
4	<i>Alocasia plumbea</i> (Keladi Bira)	Araceae	Umbi	direbus sebagai minuman
5	<i>Polyscias scutellaria</i>	Araliaceae	Daun	direbus dan dikonsumsi

	(Mangkokan)			bersama sayuran lain
6	<i>Cosmos caudatus</i> (Kenikir)	Asteraceae	Daun	direbus
7	<i>Brassica rapa chinensis</i> (Pokcoy)	Brassicaceae	Daun, Batang	direbus, ditumis
8	<i>Carica papaya</i> (Pepaya)	Caricaceae	Daun, Buah	buahnya dikonsumsi langsung, daunnya direbus dan ditumis
9	<i>Ipomoea aquatic</i> (Kangkung)	Convolvulaceae	Daun, Batang	direbus, ditumis
10	<i>Ipomoea batatas</i> (Ubi Rambat)	Convolvulaceae	Daun	direbus
11	<i>Cucumis melo</i> (Melon)	Cucurbitaceae	Buah	dikonsumsi langsung
12	<i>Momordica charantia</i> (Pare)	Cucurbitaceae	Buah	direbus, ditumis
13	<i>Cnidocolus aconitifolius</i> (Pepaya Jepang)	Euphorbiaceae	Daun	direbus
14	<i>Manihot esculenta</i> (Singkong)	Euphorbiaceae	Daun, Umbi	daunnya direbus dan ditumis, umbinya direbus, digoreng
15	<i>Ocimum citriodorum</i> (Kemangi)	Lamiaceae	Daun	dikonsumsi langsung sebagai lalapan, ditumis
16	<i>Artocarpus heterophyllus</i> (Nangka)	Moraceae	Buah	dikonsumsi langsung
17	<i>Moringa oleifera</i> (Kelor)	Moringaceae	Daun	ditumis
18	<i>Musa paradisiaca</i> var. <i>Sapientum</i> (Pisang Ambon)	Musaceae	Buah	dikonsumsi langsung
19	<i>Musa acuminata balbisiana</i> (Pisang Kepok)	Musaceae	Buah	dikonsumsi langsung dan diolah dengan cara dikukus, direbus atau digoreng
20	<i>Syzygium aqueum</i> (Jambu Kancing)	Myrtaceae	Buah	dikonsumsi langsung
21	<i>Psidium guajava</i> (Jambu Klutuk)	Myrtaceae	Daun	direbus untuk diminum air rebusannya
22	<i>Syzygium polyanthum</i> (Salam)	Myrtaceae	Daun	bumbu
23	<i>Averrhoa carambola</i> (Belimbing)	Oxalidaceae	Buah	dikonsumsi langsung
24	<i>Averrhoa bilimbi</i> (Belimbing Wuluh)	Oxalidaceae	Buah	bumbu
25	<i>Pandanus amaryllifolius</i> (Pandan Wangi)	Pandanaceae	Daun	bumbu
26	<i>Sauropus androgynous</i> (Katuk)	Phyllanthaceae	Daun	direbus
27	<i>Cymbopogon citratus</i> (Sereh)	Poaceae	Batang	bumbu
28	<i>Morinda citrifolia</i> (Mengkudu)	Rubiaceae	Daun	direbus, ditumis
29	<i>Citrus amblycarpa</i> (Jeruk)	Rutaceae	Buah	bumbu

	Limau)			
30	<i>Citrus aurantiifolia</i> (Jeruk Nipis)	Rutaceae	Buah	bumbu
31	<i>Citrus hystrix</i> (Jeruk Purut)	Rutaceae	Daun	bumbu
32	<i>Murraya koenigii</i> (Salam Kojja)	Rutaceae	Daun	direbus sebagai bahan tambahan
33	<i>Nephelium lappaceum</i> (Rambutan)	Sapindaceae	Buah	dikonsumsi langsung
34	<i>Manikara zapota</i> (Sawo)	Sapotaceae	Buah	dikonsumsi langsung
35	<i>Capsicum frutescens</i> (Cabai Rawit)	Solanaceae	Buah	bumbu
36	<i>Solanum melongena</i> (Terong)	Solanaceae	Buah	direbus, digoreng
37	<i>Solanum lycopersicum</i> (Tomat)	Solanaceae	Buah	dikonsumsi langsung, bumbu
38	<i>Aloe vera</i> (Lidah Buaya)	Liliaceae	Daun	direbus dan dijadikan minuman
39	<i>Zingiber officinale</i> (Jahe)	Zingiberaceae	Rimpang	bumbu
40	<i>Kaempferia galanga</i> (Kencur)	Zingiberaceae	Daun, Rimpang	direbus sebagai bahan tambahan, bumbu
41	<i>Curcuma longa</i> (Kunyit)	Zingiberaceae	Daun, Rimpang	bumbu
42	<i>Alpinia galanga</i> (Lengkuas)	Zingiberaceae	Rimpang	bumbu
43	<i>Boesenbergia rotunda</i> (Temu Kunci)	Zingiberaceae	Rimpang	bumbu
44	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> (Temulawak)	Zingiberaceae	Rimpang	bumbu

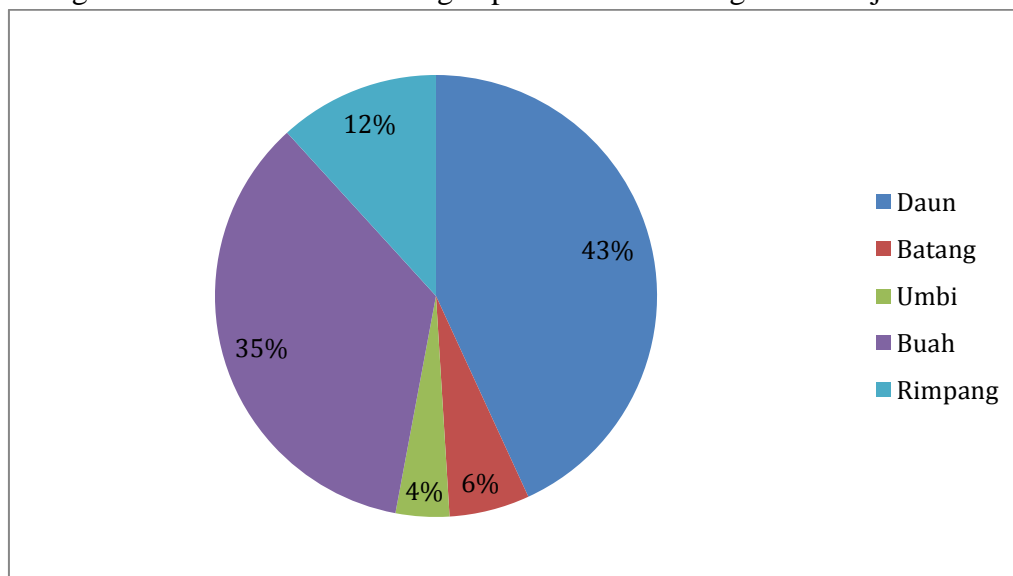
Suku yang paling banyak dimanfaatkan sebagai tanaman pangan oleh masyarakat Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat yaitu suku Zingiberaceae, dimana terdapat 6 jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai tanaman pangan. Suku Rutaceae terdapat 4 jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai tanaman pangan. Suku Myrtaceae dan Solanaceae masing-masing terdapat 3 jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai tanaman pangan. Suku Convolvulaceae, Cucurbitaceae, Euphorbiaceae, Musaceae, dan Oxalidaceae masing-masing terdapat 2 jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai pangan, dan untuk suku lainnya masing-masing hanya terdapat 1 jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai tanaman pangan oleh masyarakat Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat.

Jenis tumbuhan dari suku Zingiberaceae merupakan jenis yang paling banyak ditemukan pada pekarangan rumah masyarakat Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat untuk dimanfaatkan sebagai tanaman pangan. Menurut penelitian oleh Handayani (2015), kelompok tumbuhan Zingiberaceae memang sangat mudah ditemukan di lingkungan

pekarangan masyarakat pada umumnya. Tanaman dari Zingiberaceae seringkali dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bumbu dalam masakan, sehingga banyak yang menanamnya di pekarangan rumah. Selain itu, jenis tanaman dari suku Zingiberaceae sudah umum diketahui kegunaannya sebagai obat oleh masyarakat. Menurut Nasution (2009), tumbuhan dari suku Zingiberaceae mengandung senyawa flavonoid, polifenol, saponin, dan atsiri dimana kandungan tersebut berkhasiat untuk mengobati berbagai penyakit. Perbedaan pemanfaatan jenis tumbuhan dapat dipengaruhi oleh proses modernisasi serta beberapa masalah seperti perubahan fungsi lahan karena tekanan ekonomi dan penambahan penduduk (Ibo dan Arimukti, 2019).

Bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai pangan oleh masyarakat Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat

Berdasarkan hasil survei dan observasi dengan 25 responden yang terdiri atas masyarakat Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat yang memanfaatkan tanaman pangan yang ditanam di pekarangan rumahnya. Diperoleh hasil bagian organ tanaman yang dimanfaatkan seperti pada Gambar 1. Bagian tanaman pangan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Sukabumi Utara adalah daun dengan persentase 43% yaitu total 22 jenis. Bagian kedua yang paling banyak dimanfaatkan adalah buah 35% dengan total 18 jenis. Bagian rimpang dimanfaatkan dengan persentase sebesar 12% yaitu total 6 jenis. Bagian batang dengan persentase 6% dengan total 3 jenis dan diikuti oleh bagian umbi dimanfaatkan dengan persentase 4% dengan total 2 jenis.



Gambar 1. Persentase jenis tanaman pangan berdasarkan bagian pemanfaatannya

Pemanfaatan tanaman pangan didapatkan dari berbagai bagian tanaman pangan yang dapat dikonsumsi dan mengandung nutrisi. Menurut Saepuddin (2005), tumbuhan

pangan adalah segala sesuatu yang tumbuh, hidup, berbatang, berakar, berdaun, serta dapat dikonsumsi oleh manusia. Menurut Juliana *et al.*, (2013) menyatakan bahwa tumbuhan pangan berupa biji-bijian, sayur-sayuran, buah-buahan, dan umbi-umbian. Bagian dari tanaman pangan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Sukabumi Utara adalah bagian daun, buah, batang, umbi, dan rimpang. Pemanfaatan bagian tanaman pangan oleh masyarakat Kelurahan Sukabumi Utara yang paling banyak adalah bagian daun yaitu dengan persentase 43%. Hal ini dikarenakan daun merupakan suatu bagian tumbuhan yang penting dan pada umumnya tiap tumbuhan mempunyai sejumlah besar daun. Selain itu, daun banyak digunakan karena merupakan bagian yang sangat mudah dijumpai dan selalu tersedia. Menurut Patimah (2010), daun memiliki kandungan tannin, alkaloid, minyak atsiri, dan senyawa organik lain yang dapat berguna sebagai obat dan lain sebagainya.

Selanjutnya persentase tertinggi kedua setelah daun yaitu buah sebanyak 37%. Bagian buah dari tanaman dimanfaatkan sebagai kebutuhan buah-buahan dan dimanfaatkan untuk dikonsumsi langsung tanpa pengolahan dan atau diolah menjadi minuman. Bagian buah dari beberapa tanaman juga dapat dijadikan sebagai bumbu dalam masakan, seperti cabai rawit, tomat, jeruk limau, jeruk nipis, dan belimbing wuluh. Menurut Uji (2007), Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman tanaman yang tinggi yang sebagian besar dari spesies tanaman tersebut berpotensi sebagai sumber pangan buah-buahan. Maka dari itu, banyak masyarakat yang memanfaatkan buah-buahan untuk sumber kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan buah banyak dikonsumsi karena memiliki banyak kandungan yang dibutuhkan oleh tubuh diantaranya yaitu mengandung sumber gula, karbohidrat, vitamin, mineral, dan lemak (Macbeth & MacClancy, 2004).

Bagian selanjutnya yang dimanfaatkan adalah rimpang dengan persentase sebesar 12%. Dimana pada bagian rimpang yang dimanfaatkan terdapat 6 spesies tumbuhan dari famili Zingiberaceae. Adapun jenis tumbuhan tersebut yaitu Jahe (*Z. officinale*), kencur (*K. galanga*), kunyit (*C. longa*), lengkuas (*A. galanga*), temu kunci (*B. rotunda*), dan temulawak (*C. zanthorrhiza*). Bagian rimpang dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan pangan tambahan untuk berbagai tujuan, yaitu sebagai penyedap rasa, memberi aroma khas, penghilang bau amis pada bahan makanan, ataupun sebagai pewarna alami makanan (kunyit) (Apriliani *et al.*, 2014).

Pada bagian batang memiliki persentase sebesar 6%. Batang merupakan bagian tubuh tumbuhan yang amat penting dan mengingat tempat serta kedudukan batang bagi tubuh tumbuhan, batang dapat disamakan dengan sumbu tubuh tumbuhan. Terdapat 3 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan pada bagian batang yaitu pokcoy (*B. rapa chinensis*), kangkung (*I. aquatica*) dan serai (*C. Citratus*).

Pemanfaatan tumbuhan pangan oleh masyarakat di Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat secara umum terdiri atas 2 cara, yaitu dengan cara dikonsumsi langsung dan diolah

terlebih dahulu sebelum dikonsumsi. Tumbuhan pangan yang dikonsumsi langsung merupakan tumbuhan yang bagian daunnya ataupun buahnya dimanfaatkan secara langsung tanpa diolah untuk dijadikan sebagai lalapan, serta dikonsumsi secara mentah, seperti kemangi, tomat, jambu, dan lainnya. Sedangkan tumbuhan pangan dengan proses pengolahan terlebih dahulu dilakukan dengan cara dimasak seperti direbus, dikukus, ditumis, digoreng. Selain itu, tanaman dari pekarangan rumah umumnya digunakan sebagai bahan tambahan untuk masakan. Bahan tambahan pangan adalah bahan atau campuran bahan yang secara alami bukan merupakan bagian dari bahan baku pangan, tetapi ditambahkan ke dalam pangan untuk mempengaruhi sifat atau bentuk bahan pangan (Winarno, 1981). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas makanan menjadi lebih baik dan menambah selera makan (Cahyadi, 2006).

PENUTUP

Masyarakat Sukabumi Utara, Jakarta Barat sampai saat ini masih menggunakan tanaman pangan dari pekarangan rumah untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai bahan pangan utama maupun bahan pangan tambahan. Terdapat 44 jenis tanaman pangan yang terbagi dalam 27 suku. Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah bagian daun, buah, rimpang, batang dan umbi. Untuk mengkonsumsi tanaman pangan, masyarakat melakukan dengan dua cara yaitu dikonsumsi langsung dan diolah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi.

REFERENSI

- Affandi, O. 2002. *Home Garden Sebagai Salah Satu Sistem Agroforesti Lokal*. Medan: Departemen Biologi FMIPA, Universitas Sumatera Utara.
- Aini, R. A. 2016. *Etnobotani Pangan Masyarakat Etnis Karo Di Desa Semangat Gunung, Kecamatan Merdeka, Sumatera Utara. Skripsi*. Depok: Departemen Biologi FMIPA, Universitas Indonesia.
- Apriliansi, A., Sukarsa, S., & Hidayah, H. A. 2014. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Sebagai Bahan Tambahan Pangan Secara Tradisional Oleh Masyarakat Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Scripta Biologica*, 1(1): 78-86.
- Ashari, Saptana, & Purwantini, T. B. 2012. *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1): 13-30.
- Azra, L. Z. A., Hadi, S. A., Made, A., & Nurhayati, H. S. A. 2014. *Analisis Karakteristik Pekarangan dalam Mendukung Penganekaragaman Pangan Keluarga di Kabupaten Bogor. Jurnal Lanskap Indonesia*, 6(2): 1-11.

Cahyadi, W. 2006. *Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Cornelius, B. 1984. *Analisa Zat Warna yang Digunakan Untuk Makanan di Daerah Bandung*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Enzaquirre, P., & Watson, J. 2001. *Home Garden as Agrobiodiversity: an Overview Across Region*. Roma: International Plant Genetic Resource Institute, Italy.

Handayani, A. 2015. Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Sekitar Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat. *Jurnal PROSEMNAS Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1(6): 1331.

Ibo, L.K., & Arimukti, S.D. 2019. Ethnobotanical Study of Batak Toba Sub-ethnic Community in Martoba Village, Samosir District, North Sumatra. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. 5(2): 234–241.

Juliana, Linda, R., & Mukarlina. 2013. Pemanfaatan Tumbuhan yang Berpotensi sebagai Sumber Pangan di Gunung Peramas, Desa Pengkalan Buton, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Protobiont*, 2(3): 117-121.

Macbeth HJ, & MacClancy. 2004. *Researching Food Habits: Methods and Problems*. New York, Berghahn Books.

Muraqmi, A., Anam, S., & Pitopang, R. 2015. Etnobotani Masyarakat Bugis di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. *Biocelebes*, 9(2): 42-53.

Nasution, J. 2009. Oukup, Ramuan Tradisional Suku Karo untuk Kesehatan Pasca Melahirkan: Suatu Analisis Bioprospeksi Tumbuh-Tumbuhan Tropika Indonesia. *Tesis*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Patimah. 2010. Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan Gunung Sinabung Kabupaten Karo Sumatera. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Picroni, A., Nevel, S., Santoro, R. F., & Heinrich, M. 2005. Food For Two Season: Culinary Uses of Non-cultivated Local Vegetables and Mushrooms in a South Italian Village. *International Journal of Food Sciences and Nutrition*, 56(4): 245-272.

Pitopan, R. & Ramawangsa, P. A. 2016. Potensi Penelitian Etnobotani di Sulawesi Tengah Indonesia. *Journal of Natural Science*, 5(2): 111-131.

Purwanto, Y. 1999. Peran dan Peluang Etnobotani Masa Kini di Indonesia dalam Menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayati*. Bogor, Indonesia.

Saepuddin, R. 2005. Etnobotani Pada Masyarakat Adat Kesepuhan Banten Kidul, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Uji, T. 2007. Keanekaragaman Spesies Buah-buahan Asli Indonesia dan Potensinya. *Biodiversitas*, 8 (2): 157-167.

Winarno, F.G., & Arman, M. 1981. *Fisiologi Lepas Panen*. Jakarta: Sastra Hudaya.